

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Penginapan Di Objek Wisata Harau Sumatra Barat

Putriana ^{*1}, Faiza Muklis², Elisanovi³, Lusiawati⁴, Jasmina Syafei⁵, Andri Novius⁶, Febri Rahmi⁷, Rhonny Riansyah⁸

¹Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

²³⁵⁶⁷ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

*e-mail: putriana@uin-suska.ac.id

Abstract

Local tourist attractions can have a positive impact on the communities surrounding the tourist sites. Therefore, professional management of tourist destinations is needed by improving the quality of managers and owners of regional tourist facilities and infrastructure. Accommodation business operators do not yet understand and know how to prepare and manage their business finances properly. Therefore, the purpose of this community service activity is to provide training on preparing simple financial reports for accommodation business operators. The training was held on September 9-10, 2023, in Jorong Limpato Harau, West Sumatra. The material presented was about preparing simple financial reports. The methods used included lectures, discussions, and hands-on practice in creating business financial reports. The training was attended by 11 accommodation business owners who were unfamiliar with financial reporting. After the training, the accommodation business owners understood, knew, and were able to create business financial reports properly and correctly.

Keywords: Training, Financial Management, Business Operators, and Tourist Attractions

Abstrak

Objek wisata lokal mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat disekitar lokasi wisata. Untuk itu, diperlukan pengelolaan destinasi wisata yang profesional dengan meningkatkan kualitas pengelola dan pemilik sarana prasarana daerah wisata. Pelaku usaha penginapan belum memahami dan mengetahui pembuatan dan pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan untuk pembuatan laporan keuangan sederhana pelaku usaha penginapan. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 9-10 September 2023 di Jorong Limpato Harau Sumatra Barat. Materi yang disampaikan tentang pembuatan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan praktek langsung untuk membuat laporan keuangan usaha. Pelatihan ini diikuti oleh 11 pelaku usaha penginapan yang belum memahami tentang pencatatan laporan keuangan. Setelah pelatihan pelaku usaha penginapan memahami, mengetahui dan bisa membuat laporan keuangan usaha dengan baik dan benar.

Kata kunci: Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, Pelaku Usaha dan Objek Wisata

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor pariwisata diyakini mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, devisa negara dan membuka kesempatan kerja (Joehastanti, 2012). Pariwisata merupakan pemanfaatan keindahan sumber daya alam dan dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu daerah. Keindahan alam yang dimiliki daerah wisata menjadi daya tarik kuat dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Safari & Riyanti, 2023) Meningkatnya jumlah kunjungan tentu saja akan meningkatkan kebutuhan sarana prasana yang menjadi kebutuhan penting bagi wisatawan. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai akan memberikan kenyamanan, kepuasan dan pengalaman menyenangkan bagi wisatawan (Salamah et al., 2017) Untuk itu, diperlukan pengelolaan destinasi wisata yang profesional dengan meningkatkan kualitas pengelola dan pemilik sarana prasarana daerah wisata. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata (Munandar et al., 2023).

Keindahan alam Harau Sumatra Barat merupakan salah satu objek wisata lokal yang mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat disekitar lokasi wisata. Untuk menikmati keindahan alam Harau, pada umumnya wisatawan menginap pada penginapan yang telah disediakan di objek wisata ini. Daerah objek wisata yang paling dikenal berada di Jorong Limpato yang lebih dekat ke lembah Harau, air terjun dan jalur tracking yang cukup menantang. Berbagai sarana prasarana dibangun untuk menarik wisatawan yang datang daerah sekitar maupun datang dari daerah lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat pada tahun 2023 terdapat 69 penginapan yang terdapat di Jorong Limpato yang menjadi daerah paling strategis objek wisata.

Namun, pelaku usaha penginapan dikelola oleh masyarakat lokal dengan sistem tradisional, kurang terencana dengan baik dan sistem pencatatan transaksi keuangan usaha yang belum jelas. Sedangkan pencatatan keuangan yang tertib walaupun masih sederhana akan memudahkan pelaku usaha untuk mendapatkan tambahan modal dari bank atau lembaga keuangan (Rofika et al., 2024) Disisi lain dapat dilihat, sebagian besar masyarakat belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola usaha formal. Padahal, pengelolaan penginapan yang profesional akan meningkatkan kepuasan wisatawan dan menambah panjang masa tinggal di daerah wisata dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar (Putri et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan pelaku usaha penginapan hanya memanfaatkan peluang dan kesempatan untuk membuka usaha penginapan tanpa mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan dan masih banyak pengelola usaha penginapan tidak mengetahui dan memahami bagaimana mencatat transaksi keuangan. Pelaku usaha penginapan memiliki pengetahuan yang terbatas atau sangat sederhana sekali dalam sistem pencatatan transaksi keuangan. Sementara itu, apabila transaksi keuangan tidak disusun dengan baik maka akan sulit bagi bagi pelaku usaha penginapan mendapatkan tambahan modal untuk pengembangan usaha seperti memperbaiki fasilitas dan penambahan jumlah kamar (Arigawati et al., 2024) dan bagi pelaku usaha penginapan, modal menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kelanjutan dan pengembangan usaha (Rosidah & Anggraini, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa banyaknya pelaku usaha penginapan belum memahami pencatatan, pelaporan dan analisis keuangan menyebabkan pengelolaan arus kas, investasi dan pengambilan keputusan keuangan kurang optimal dan tentunya kondisi ini menyulitkan bagi pelaku usaha penginapan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari pihak bank atau lembaga keuangan untuk pengembangan usaha (Sumanto et al., 2024). Masih banyaknya pelaku usaha mencampurkan catatan antara uang pribadi dengan uang hasil usaha (Ratu et al., 2023) Apabila pelaku usaha kecil tidak bisa memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha, maka akan sulit menentukan keuntungan dari usaha yang dilakukan (Ruscitasari et al., 2022; Suras et al., 2023). Kondisi ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha penginapan memperoleh keuntungan yang memadai dari usaha yang dijalani dan akan mengancam keberlanjutan dan profitabilitas bisnis mereka. Salah satu upaya pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dengan diberikannya pelatihan (Wardiningsih et al., 2021).

Berdasarkan keadaan ini, sangat perlu diberikan pelatihan bagi pelaku usaha penginapan. Rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan pelaku usaha penginapan tentang menyusun laporan keuangan usaha yang dijalani dalam hal ini pencatatan transaksi keuangan menjadi laporan keuangan yang sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mereka dalam menyusun laporan keuangan usaha dan dapat diterapkan langsung dalam kegiatan usaha yang sedang dijalani.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pengelola usaha penginapan mengenai menyusun laporan keuangan usaha penginapan. Dengan pemahaman yang diberikan, pengelolaan penginapan dapat membuat laporan keuangan yang memadai. Melalui pelatihan ini, diharapkan pengelola usaha penginapan mampu meningkatkan profitabilitas bisnis mereka. Keuntungan yang lebih baik akan memberi mereka stabilitas finansial yang lebih baik dan kemampuan untuk mengembangkan usaha yang dijalani. Selain itu,

peningkatan profitabilitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut yaitu terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan kontribusi sektor usaha kedalam perekonomian lokal.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek langsung. Pemateri atau narasumber dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian sendiri yang memang sudah berkompeten dan memahami masalah yang dihadapi pelaku usaha penginapan di Jorong Limpato Harau Sumatra Barat dan sangat relevan dengan ilmu yang dimiliki. Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah pelaku usaha penginapan yang berjumlah 69 pelaku usaha dan yang diundang sebanyak 27 pelaku usaha penginapan. Sebanyak 27 pelaku usaha yang diundang benar – benar belum memahami sama sekali tentang pencatan transaksi keuangan usaha yang dijalankan selama ini. Namun yang berkesempatan hadir sebanyak 11 pelaku usaha penginapan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 9 – 10 September 2023 dan bertempat di objek wisata Jorong Limpato Harau Sumatra Barat. Adapun kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

- I. Tahap persiapan
Pada tahap ini tim pengabdian menghubungi pelaku usaha penginapan sebagai mitra dalam kegiatan ini, observasi, menentukan tujuan, mempersiapkan materi, menetapkan metode pelatihan dan alat bantu yang akan digunakan.
- II. Tahap Pelaksanaan
Pada tahap ini diberikan penjelasan tentang pemberdayaan usaha, pengenalan konsep dasar keuangan dan contoh praktis untuk memperjelas dan pemahaman materi yang disampaikan
- III. Tahap Evaluasi
Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk melihat pemahaman pelaku usaha penginapan terhadap materi dan praktek yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian melakukan observasi ke lokasi pengabdian yaitu Jorong Limpato, Harau Sumatra Barat. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha penginapan. Tantangan dan hambatan menyebabkan munculnya permasalahan yang terjadi saat ini. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha penginapan maka tim pengabdian menentukan tujuan, materi dan metode pelatihan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini. Berbagai literature yang

berhubungan dengan pengelolaan keuangan dikumpulkan dan dipersiapkan oleh tim pengabdian untuk bahan dan materi pendukung dalam pelatihan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan materi tentang pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi lokal yang dimiliki. Secara umum materi mencakup pengembangan usaha dengan memanfaatkan potensi lokal kerajinan tangan, makanan khas daerah dan pariwisata khususnya. Pemateri menjelaskan pentingnya rencana untuk mengembangkan usaha dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha penginapan yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan maka pemateri dalam kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha dengan melakukan catatan keuangan secara sederhana. Pemateri menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan dengan pencatatan transaksi, memisahkan uang pribadi dengan uang usaha dan membuat laporan keuangan. Selanjutnya, pelaku usaha penginapan membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan arahan dan contoh yang sudah diberikan oleh pemateri. Laporan keuangan dibuat berdasarkan transaksi atau aktivitas pembelian, pemasukkan dan pengeluaran. Pelaku usaha penginapan mengikuti pelatihan ini dengan semangat yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan ketika kegiatan pelatihan sedang berlangsung.

Untuk melihat keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan, tim pengabdian mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah dilakukan dengan cara melihat hasil penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh pelaku usaha penginapan. Hasil evaluasi diketahui bahwa pelaku usaha penginapan sudah memahami, mampu dan mengetahui penyusunan laporan keuangan usaha yang dijalani. Sebelum mendapatkan pelatihan, pelaku usaha penginapan mengakui kesulitan untuk membuat laporan keuangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha penginapan tentang pengelolaan dan menyusun laporan keuangan sudah meningkat dan menyadari bahwa pelaporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan usaha.

Gambar 2: Pelaksanaan Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat



4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan laporan keuangan ini dilakukan pada tanggal 9-10 September 2023 yang diikuti oleh 11 orang pelaku usaha penginapan di Jorong Limpato Harau Sumatra Barat. Pelatihan diikuti dengan baik dan pelaku usaha penginapan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang membuat laporan keuangan dan bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

Disarankan bagi pelaku usaha penginapan untuk memperbaiki dan membuat laporan keuangan usaha sehingga dapat mengetahui perkembangan dan menilai kondisi usaha yang dilakukan dan pelaku usaha penginapan dapat meningkatkan pengetahuan dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan. Bagi pihak terkait disarankan untuk dapat menjadi pembina dan pendamping bagi pelaku usaha penginapan dalam mengelola dan penyusunan laporan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arigawati, D., Nurhayati, R., Aliya, N., Lubis, Y., & Andini, W. S. (2024). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Binaan Dinas Tenaga Kerja Kota Bekasi. *Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48600–48609.
- Joeastanti, J. (2012). Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2), 61–73.
- Munandar, A., Muliani, F., & Lubis, Y. A. (2023). Identifikasi Sarana dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 11(2), 11. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i2.476>
- Putri, V. O., Stiawan, M., & Morena, M. R. A. (2025). Strategi Pengelolaan Homestay Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Pali, Sumatera Selatan. *Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 8(2), 209–220.
- Ratu, M. K., Anggraini, L. D., & ... (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Pribadi Bagi Para Pelaku Umkm Di Desa Lembak. *Community ...*, 4(3), 6727–6733. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18328%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/18328/13390>
- Rofika, Zirman, L, A. A., & Yusralaini. (2024). Memajukan UMKM Perempuan Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana. *COMSEP, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 76–81.
- Rosidah, E., & Anggraini, W. A. (2023). Tantangan Dalam Pengembangan Umkm Di Kabupaten Tasikmalaya. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 49–59. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Ruscitasari, Z., Nurcahynti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375–1382.

- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Curug Aseupan Parongpong. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 246–265. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.248>
- Salamah, P., Sawitri, D., & Rahman, Y. (2017). Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Di Kimal Park Bendungan Tirtashinta Wonomarto. *Journal Of Planning and Policy Development*, 0(0), 1–18.
- Sumanto, A., Arochman, M., Mega, M. R., Rachma Wati, A., & Putri Pitaloka, S. A. (2024). Sosialisasi Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 200–210. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1272>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 01(02), 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Nusantara*, 3(2), 258–266.